

**Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Kualitas Hafalan
Al-Qur'an Juz 30**

Irna Kania

STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta, Indonesia
irnania228@gmail.com

Manpan Drajat

STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta, Indonesia
manvandrajat44@gmail.com

Didin Syaprudin

STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta, Indonesia
didinsyaprudin@gmail.com

Saepul Mukti

STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta, Indonesia
saepul.mukti99@gmail.com

Dyah Wulandari

STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta, Indonesia
dyahwulandari970@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.52593/pgd.05.2.05>

Submitted: 2022-08-19, Revised: 2024-07-26, Accepted: 2024-07-30, Published: 2024-07-31

Abstract

In the recitation of the Qur'an by students, there is non-compliance with the established rules, and some students are unable to connect each letter correctly. Observations of the memorization of the 30th Juz reveal that students focus more on memorization without first ensuring proper recitation, resulting in suboptimal memorization quality. This study aims to describe the relevant variables and determine the relationship between the ability to read the Qur'an and the quality of Qur'an memorization among sixth-grade students at MI Hudatul Ummah. The theoretical analysis employs Abdul Chaer's theory on Qur'an reading ability and Misbahul Munir's theory on Qur'an memorization. This research uses a quantitative approach with a correlational method, involving the entire population of 25 respondents. Primary data were collected through observation, interviews, and tests. The data analysis technique used for hypothesis testing is Pearson's simple correlation. The results of the data analysis show: (1) The category of Qur'an reading ability of sixth-grade students is "moderate" with an average score of 73.16; (2) The category of Qur'an memorization quality of sixth-grade students is also "moderate" with an average score of 75.92; and (3) The ability to read the Qur'an has been proven to have a relationship with the quality of Qur'an memorization, with a correlation value of 67.6%. From the regression direction with a

t-count value of 6.921 greater than 2.060, it was decided to accept H_a , indicating a very strong relationship with a correlation value of 0.822.

Keywords: *Al-Qur'an Reading Ability, Al-Qur'an Memorizing Quality*

Abstrak

Dalam pelafalan Al-Qur'an yang dilakukan siswa, terdapat ketidakpatuhan terhadap kaidah yang berlaku, serta beberapa siswa belum dapat menyambungkan setiap huruf dengan benar. Pengamatan terhadap hafalan juz 30 menunjukkan bahwa siswa lebih fokus pada hafalan tanpa memperhatikan pembacaan yang tepat, sehingga kualitas hafalannya kurang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variabel-variabel terkait dan mengetahui hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kualitas hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas VI MI Hudatul Ummah. Analisis teori yang digunakan adalah teori Abdul Chaer mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an dan Misbahul Munir mengenai hafalan Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, dan melibatkan seluruh populasi yang berjumlah 25 responden. Sumber data yang digunakan adalah data primer melalui observasi, wawancara, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi sederhana dengan Pearson. Hasil analisis data menunjukkan: (1) Kategori kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI berada pada kategori "sedang" dengan nilai rerata sebesar 73.16; (2) Kategori kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI juga berada pada kategori "sedang" dengan nilai rerata sebesar 75.92; dan (3) Kemampuan membaca Al-Qur'an terbukti memiliki hubungan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an dengan nilai korelasi sebesar 67.6%. Dari arah regresi dengan nilai t -hitung sebesar 6.921 yang lebih besar dari 2.060, diperoleh keputusan untuk menerima H_a , yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dengan nilai korelasi 0.822.

Kata Kunci: *Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Kualitas Hafalan Al-Qur'an*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi banyak ilmu pengetahuan di dalamnya, sebagai petunjuk bagi kehidupan manusia serta membacanya adalah suatu keutamaan bahkan kewajiban (Ar-Rasa'il, 2018). Al-Qur'an dapat mendatangkan kebaikan bagi setiap individu yang membacanya. Seperti pada HR. at-Tirmidzi dari Ibnu Mas'ud r.a dari sabda Rasulullah saw, dijelaskan bahwa terdapat satu kebaikan disetiap huruf terlebih lagi satu kebaikannya dilipatkan menjadi 10 kebaikan. Dari hadits tersebut dapat kita ketahui bagi siapapun yang membaca Al-Qur'an akan mendapat pahala yang berlipat ganda yang datang dari Allah Swt. Pahala tersebut berlaku bagi yang membaca maupun menghafalkan Al-Qur'an.

Umat muslim diperintahkan untuk melakukan pengamalan maupun menelaah pentingnya membaca Al-Qur'an (Al-Ghifari, 2021). Untuk mengetahui makna dari ayat Al-Qur'an, sekiranya kita dapat membaca terlebih dahulu guna terhindar dari keliru baik

pada arti ataupun hukum bacaannya. Dalam menghindari kesalahan tersebut, maka membaca Al-Qur'an hendak diiringi dengan pemahaman ilmu tajwid. Jika membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah dan lancar dalam pelafalan, hal ini dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an. Dari seluruh umat Muslim yang berada di Indonesia pada nyatanya masih ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Kurang mampunya seseorang dalam membaca Al-Qur'an dapat berdampak pada banyak hal, salah satunya bagi orang yang menghafal akan berdampak pada kualitas hafalan Al-Qur'an.

Dewasa ini aktivitas seseorang untuk menghafal ayat Al-Qur'an semakin berkembang. Banyak lembaga pendidikan Islam terutama Madrasah memasukkan program berupa *tahfidzul Qur'an*. Salah satunya di MI Hudatul Ummah Desa Sindangpanon Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta yang telah melaksanakan program *tahfidzul Qur'an* sejak 2012 hingga saat ini. Adapun surah yang dihafal adalah juz 30 dan setiap kelas memiliki target capaian hafalan yang berbeda. Maka dari itu penulis melakukan pengamatan terkait hafalan Al-Qur'an siswa. Sesuai temuan hasil observasi dan studi pendahuluan, sifatnya menurut siswa hafalan maka siswa tersebut hanya berfokus pada hafalan saja tanpa memperhatikan pelafalannya terlebih dahulu. Terutama bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an serta pembacaan ayat yang berhubungan dengan *makhroj* maupun tajwid belum tercapai dapat menyebabkan kualitas hafalan tersebut kurang maksimal. Oleh karena itu hafalan Al-Qur'an yang berkualitas tidak semata-mata hanya menghafal, tetapi harus diiringi dengan pembacaan yang tepat baik dari segi tajwid, *makhroj* maupun kelancaran dalam membaca ayat.

Diantara semua siswa MI Hudatul Ummah terdapat beberapa kriteria siswa membaca Al-Qur'an. Adapun bacaan Al-Qur'an siswa kelas V dan VI berdasar kategori dari data yang diperoleh dari guru dengan jumlah 48 siswa: *Pertama*, 24 siswa dengan persentase 50% berada pada kategori lancar; *Kedua*, 14 siswa dengan persentase 29.17% dinilai cukup lancar; dan *Ketiga*, 10 siswa dengan persentase 20.83% berada pada kategori kurang lancar.

Berkenaan dengan data tersebut, penulis membuktikan dengan tes bacaan Al-Qur'an untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki siswa. Penulis melakukan tes bacaan pada siswa dari tiga kriteria dengan hasil siswa yang lancar membaca Al-Qur'an terbukti lancar dalam membacanya serta tajwid maupun

makhroj-nya lumayan tepat. Kemudian siswa yang cukup lancar membaca Al-Qur'an, dari segi kelancaran lumayan lancar dan kurang terdengar jelas serta ada beberapa dari tajwid maupun pengucapan *makhroj* yang kurang tepat. Selain itu penulis menemukan siswa yang pada bacaannya tidak mengenai hukum *mad*-nya. Ironisnya masih terdapat siswa belum bisa menyambungkan huruf yang dibaca dengan huruf setelahnya (masih dieja). Penyebabnya siswa tersebut jarang mengaji di luar kegiatan Madrasah.

Berdasarkan latar belakang masalah sehingga diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang belum lancar membaca ayat Al-Qur'an dan bahkan masih ada yang belum bisa menyambungkan setiap hurufnya.
2. Masih terdapat siswa yang belum paham tajwid.
3. Masih terdapat siswa yang belum bisa mengaplikasikan tajwid pada bacaan.
4. Diantara semua siswa fokusnya dalam program tahfiz hanya hafalannya saja tanpa memperhatikan bagaimana cara membacanya terlebih dahulu, sehingga kualitas hafalannya kurang maksimal.

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh penelitian yang terarah dari pembahasan yang diharapkan, permasalahan tersebut perlu dibatasi. Maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai variabel bebas juga variabel terikatnya berupa kualitas hafalan Al-Qur'an, respondennya adalah siswa kelas VI MI Hudatul Ummah tahun pelajaran 2022/2023.

Berdasar rumusan masalah yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI MI Hudatul Ummah.
2. Mengetahui bagaimana kualitas hafalan Al-Qur'an juz 30 pada siswa kelas VI MI Hudatul Ummah.
3. Mengetahui bagaimana tingkat hubungan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kualitas hafalan Al-Qur'an juz 30 pada Siswa.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dapat menguji tingkat hubungan antarvariabel, dapat menambah wawasan serta dapat memberi gambaran terkait hubungan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kualitas hafalan Al-Qur'an juz 30 pada siswa. Diharapkan sedikit banyaknya dapat menyadarkan pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an serta kualitas dalam hafalan Al-Qur'an khususnya bagi yang

sedang menghafalnya. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil langkah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan kualitas hafalan Al-Qur'an juz 30 pada siswa.

B. Teori / Konsep

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca ialah proses pelafalan dan penafsiran sebuah teks untuk menangkap pesan yang disampaikan penulis. Jadi aktivitas membaca melibatkan aktivitas kognitif sebab bukan sekedar melafalkan kalimat namun untuk memperoleh makna dalam teks bacaan (Febriana, 2014). Menurut Aebersold dan Field dalam Subadiyono (2014), membaca adalah ketika seseorang melihat teks dan memahami simbol yang tertulis dalam teks. Dapat disimpulkan dari dua pendapat tersebut membaca ialah melafalkan dan memahami suatu pesan atau makna yang terdapat dalam teks tertulis.

Dalam Syarifuddin (2004) dijelaskan Allah Swt menurunkan Qur'an berupa kalam memintasi malaikat jibril akan Nabi Muhammad saw, kemudian meriwayatkannya berturut-turut secara tertulis dalam bentuk mushaf. Definisi lain menyebutkan Al-Qur'an merupakan wadah untuk memperoleh ganjaran dengan lipatan ganda (Muhsin, 1375). Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa firman Allah Swt berupa wahyu diturunkan kepada Nabi Muhammad saw diteruskan kembali kepada umatnya dan dinukil dari generasi ke generasi serta membacanya dapat mendatangkan pahala yang berlipat.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dijelaskan sebagai kesanggupan dalam melafalkan dan memahami makna yang tertulis pada Al-Qur'an serta merupakan Kalamullah berupa wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw secara berangsur-angsur, diteruskan kembali kepada umatnya serta dinukil secara berurutan dan bagi yang membacanya mendapat ganjaran yang berlipat.

2. Metode Membaca Al-Qur'an

Pada pembelajaran membaca Al-Qur'an, penting adanya penerapan metode sebagai cara untuk memudahkan pembelajar dalam mempelajari dan melafalkan bacaan Al-Qur'an. Adapun metode pembelajaran membaca Al-Qur'an diantaranya: *Pertama*, Metode Al-Baghdadi yang merupakan metode tersusun dan biasa disebut sebagai metode eja dengan ciri khasnya, yaitu mengenalkan huruf secara langsung dan suku

kata pada setiap hurufnya dieja dengan istilah aslinya (Amri, 2020). *Kedua*, Metode Qiro'ati merupakan pelajaran Al-Qur'an secara tartil, dengan tajwid serta pembacaannya tidak dieja namun dibaca secara langsung, dimana hal yang diutamakan dalam metode ini adalah pendekatan keterampilan proses membaca cepat dan tepat (Hasan & Wahyuni, 2018). *Ketiga*, Metode iqra' merupakan metode pembelajaran membaca huruf Al-Qur'an yang umum digunakan dan suatu pengajaran yang langsung pada latihan membaca (Ramadhan, 2020).

3. Faktor Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Pada kemampuan membaca Al-Qur'an senantiasa diringi beberapa faktor, diantaranya: faktor internal dan faktor eksternal. a. Faktor internal, kemampuan belajar seseorang dapat dipengaruhi pelbagai hal khususnya pada kemampuan membaca Al-Qur'an baik dalam aspek fisiologis maupun psikologis. b. Faktor eksternal, faktor lingkungan berpengaruh pula baik pada faktor alam maupun sosial yang sangat mempengaruhi kemampuan belajar khususnya dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an (Izvana, 2018).

4. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator dari kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu: kelancaran dan tartil membaca Al-Qur'an, kesesuaian pelafalan huruf sesuai makhroj, kesesuaian membaca sesuai tajwid (Chaer, 2013). Adapun indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini: membaca Al-Qur'an dengan lancar, pelafalan dengan *makhroj* yang tepat, pelafalan dengan tajwid yang tepat.

5. Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Kualitas berarti mutu, nilai (Redaksi, 2014). Menurut Hidayat & Wijaya (2017), Kualitas merupakan atribut atau kualitas umum suatu item atau administrasi untuk mengatasi masalah dan asumsi klien. Klien di bidang pengajaran adalah siswa, wali siswa, daerah setempat dan pejabat publik. Klien-klien ini yang membutuhkan lembaga pembelajaran khusus yang dapat melahirkan angkatan-angkatan cemerlang, khususnya yang memiliki kepercayaan diri, ilmu, etika dan kemampuan yang tinggi. Selain itu kualitas juga dapat diartikan sebagai taraf tingkat suatu objek.

Dari Mahmud Yunus dalam Khoiriyah (2015), dasar kata hafalan yaitu hafal dalam bahasa arabnya *Al-Hafidz* yang berasal dari *Hafidza-Yahfadzu-Hifdzan* (memelihara, menjaga dan menghafal). Kata menghafal menunjukkan sebuah tindakan

yaitu tindakan dalam mengingat sesuatu, sedangkan dasar katanya yakni hafal berarti sesuatu yang telah diingat. Peran penting dari proses hafalan adalah ingatan, dimana kemampuan yang dapat merespon, memegang dan kembali menerapkan suatu ulasan ataupun wawasan (Hodijah & Supendi, 2021).

Saihu (2020) menyimpulkan hafalan Al-Qur'an ialah konsekuensi dari teknik peresapan kalam Allah Swt ke dalam jiwa, dengan kata lain merupakan hasil dari teknik mengingat ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian definisi di atas, kualitas hafalan Al-Qur'an merupakan mutu maupun tingkat baik buruknya dalam mengingat kalam Allah Swt. Hafalan bertumpu pada ingatan, adapun daya ingat setiap orang berbeda tentu saja durasi dalam merespon, memegang dan kembali menerapkan suatu ingatan tersebut tergantung pada diri individu.

6. Metode Hafalan Al-Qur'an

Metode mempunyai peranan penting dalam program tahfidzul Qur'an, dengan begitu dapat memudahkan ketika proses menghafalnya. Tidak baik bagi penghafal Al-Qur'an terus berganti-ganti metode yang digunakan ketika kesulitan menghafal. Adapun metode menghafal Al-Qur'an diantaranya: *Pertama*, Metode bin-nadhhor merupakan metode dengan membaca secara berulang-ulang sampai mampu melafalkannya tanpa melihat mushaf sekalipun (Ulum & Hasan, 2020). *Kedua*, Metode wahdah merupakan metode hafalan dengan menghafal satu per satu pada ayat yang dihafalkan. Dalam pencapaian hafalannya dibaca 10 kali ataupun lebih pada tiap awal menghafal (Maulidiah, 2018). *Ketiga*, Metode tikkar merupakan teknik menghafal dengan mengulang ayat kurang lebih 5-20 kali. Ada beberapa kaidah Menurut Ahmad Salim Badilan dalam (Maulidiah, 2018), metode ini terbagi pada tiga bagian yaitu *tilawah*, mengulang bacaan dan *muraja'ah*. Pada metode ini membutuhkan waktu yang cukup lama ketika menghafal sehingga perlu adanya perbaikan.

7. Faktor Pengaruh Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Kualitas hafalan dapat dipengaruhi oleh beberapa kondisi, diantaranya (Ifadah et al., 2021): kesehatan, kecerdasan, motivasi, ketepatan tajwid dan kelancaran hafalan.

8. Indikator Hafalan Al-Qur'an

Misbahul Munir dalam (Zuraini, 2019), berikut hafalan Al-Qur'an berdasarkan kriteria: kelancaran dalam hafalan, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid,

fashahah. Adapun indikator kualitas hafalan dalam penelitian ini adalah: pelafalan huruf sesuai makhroj dan kaidah tajwid, fasih, lancar dalam hafalan Al-Qur'an, teliti pada ayat yang hampir serupa lafaznya.

Kerangka Berfikir Penelitian

Berdasarkan paparan variabel mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kualitas hafalan Al-Qur'an. Dilihat dari indikatornya yaitu hendak melafalkan bacaan ayat berdasar makhroj maupun tajwid serta hendak lancar dalam membacanya, kemampuan membaca Al-Qur'an mempunyai keterkaitan dengan kualitas suatu hafalan Al-Qur'an. Adapun kualitas hafalan Al-Qur'an seseorang dikatakan baik apabila mampu membaca Al-Qur'an. Oleh karena sebelum menghafal Al-Qur'an tentu ayat tersebut dibaca terlebih dahulu. Jika terbiasa membaca Al-Qur'an dan bacaan tersebut berdasar pada kriteria serta dihafalkan kemudian, maka hafalan Al-Qur'an tersebut dapat memiliki kualitas yang baik. Dengan demikian, untuk memperoleh kualitas hafalan Al-Qur'an yang baik, tiada lain kuncinya mampu membaca Al-Qur'an.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir, maka diperoleh hipotesis berupa:

1. Hipotesis penelitian: terdapat hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kualitas hafalan Al-Qur'an.
2. Hipotesis statistik:
H₀: Tidak terdapat hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kualitas hafalan Al-Qur'an.
H_a: Terdapat hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kualitas hafalan Al-Qur'an.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Dalam pelaksanaannya dilakukan di MI Hudatul Ummah Kp. Babakan Cinangka RT 011/004 Desa Sindangpanon Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta dengan jumlah populasi sebanyak 25 siswa yang berada di kelas VI HI Hudatul Ummah. Selain itu, teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* yang mengarah

pada *sampling jenuh*, yakni sampel dari kelas VI sebanyak 25 responden. Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data kontinum pada bagian data interval yang menggunakan sumber data primer. Serta uji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dengan bantuan SPSS *versi 25*.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini dapat memberikan gambaran terkait data yang terkumpul berdasar variabel (kemampuan membaca Al-Qur'an (x) dan kualitas hafalan Al-Qur'an (y)) yang diteliti. Dari kedua variabel tersebut dirumuskan dari indikator menjadi kisi-kisi selanjutnya dibuat menjadi instrumen. Instrumen yang telah dirumuskan diuji coba kepada responden dengan pemberian skor pada tiap butir instrumen. Adapun data mentah dari hasil jawaban tersebut diolah dengan bantuan perhitungan SPSS. Pada uji instrumen sudah diketahui valid dan reliabelnya, item variabel x berjumlah 8 dan variabel y berjumlah 6 item.

1. Deskripsi Data Tiap Variabel

Berdasarkan hasil penelitian, data variabel x (kemampuan membaca Al-Qur'an) dan y (kualitas hafalan Al-Qur'an) diolah menggunakan SPSS. Pada hasilnya diperoleh nilai prosentase, data pemusatan dan penyebaran data dari tiap variabel.

Dapat diketahui pada persentase dengan menggunakan rumus perhitungan jarak interval kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berada pada kategori tinggi sebanyak 4 siswa (16%), kategori sedang sebanyak 17 siswa (68%) dan pada kategori rendah sebanyak 4 siswa (16%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI MI Hudatul Ummah berada pada kategori sedang.

Berdasarkan ukuran pemusatan dan penyebaran data pada variabel kemampuan membaca Al-Qur'an diperoleh *Mean* sebesar 73.1600, *Median* sebesar 71.0000, *Modus* sebesar 71.00, *Standar Deviasi* sebesar 17.49924, *varians* sebesar 306.233, *Range* sebesar 58.00, skor tertinggi sebesar 100.00 dan skor terendah sebesar 42.00 serta jumlah data sebesar 1829.00.

Dari persentase dan ukuran pemusatan serta penyebaran data kemampuan membaca Al-Qur'an dapat terlihat jelas pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Persentase Perhitungan Jarak Interval Variabel X

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 90.65$	4	16%	Tinggi
2	$55.67 \leq X < 90.65$	17	68%	Sedang
3	$X < 55.67$	4	16%	Rendah
Total		25	100%	

Tabel 2. Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Data Variabel X

Statistics		
Kemampuan Membaca Al-Qur'an		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		73.1600
Median		71.0000
Mode		71.00 ^a
Std. Deviation		17.49924
Variance		306.223
Range		58.00
Minimum		42.00
Maximum		100.00
Sum		1829.00
a. Ada beberapa mode. Nilai terkecil ditampilkan		

Dapat diketahui pada persentase dengan menggunakan rumus perhitungan jarak interval kualitas hafalan Al-Qur'an berada pada kategori tinggi sebanyak 5 siswa (20%), kategori sedang sebanyak 17 siswa (68%) dan pada kategori rendah sebanyak 3 siswa (20%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI MI Hudatul Ummah berada pada kategori sedang.

Berdasarkan ukuran pemusatan dan penyebaran data variabel kualitas hafalan Al-Qur'an diperoleh hasil analisis *Mean* berjumlah 75.9200, *Median* sebesar 78.0000, *Modus* sebesar 83.00, *Standar Deviasi* sebesar 15.21490, *varians* sebesar 231.483, *Range* sebesar 56.00, skor tertinggi sebesar 100.00 dan skor terendah sebesar 44.00 dengan jumlah data sebanyak 1898.00.

Dari persentase dan ukuran pemusatan serta penyebaran data kualitas hafalan Al-Qur'an juz 30 siswa dapat terlihat jelas pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Persentase Perhitungan Jarak Interval Variabel Y

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 91.13$	5	20%	Tinggi
2	$60.71 \leq X < 91.13$	17	68%	Sedang
3	$X < 60.71$	3	12%	Rendah

Tabel 4. Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Data Variabel Y

Statistics		
Kualitas Hafalan Al-Qur'an		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		75.9200
Median		78.0000
Mode		83.00
Std. Deviation		15.21490
Variance		231.493
Range		56.00

Total	25	100 %	
-------	----	-------	--

Minimum	44.00
Maximum	100.00
Sum	1898.00

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data dari kedua variabel x dan y berdistribusi normal tidaknya. Pada pengujian ini mengacu pada uji *Shapiro Wilk* karena kurang dari 50 sampel. Berikut hasil uji normalitas dengan bantuan aplikasi SPSS:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Membaca Al-Qur'an	.122	25	.200*	.932	25	.099
Kualitas Hafalan Al-Qur'an	.194	25	.016	.932	25	.094
*. Ini adalah batas bawah dari arti sebenarnya.						
a. Koreksi signifikansi Lilliefors						

Hasil uji normalitas dari tabel di atas pada uji *Shapiro-Wilk*, untuk variabel kemampuan membaca Al-Qur'an menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.099 > 0.05$, sehingga berdasarkan uji tersebut data dikategorikan berdistribusi normal. Sedangkan untuk variabel kualitas hafalan Al-Qur'an menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.094 > 0.05$, sehingga berdasar uji *Shapiro Wilk* data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Pada pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dua variabel memiliki hubungan yang linear tidaknya secara signifikan.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Hafalan Al-Qur'an * Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Between Groups	(Combined)	4112.507	10	411.251	3.989	.009
		Linearity	3753.642	1	3753.642	36.409	.000
		Deviation from Linearity	358.865	9	39.874	.387	.922
	Within Groups		1443.333	14	103.095		
	Total		5555.840	24			

Berdasarkan *Anova Table* diperoleh kesimpulan baris *Linearity* pada nilai signifikansi menunjukkan angka 0.000 dengan nilai sig < 0.05 dan baris *Deviation from Linearity* menunjukkan nilai signifikansi 0.922 atau nilai sig > 0.05, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel x (kemampuan membaca Al-Qur'an) dan variabel y (kualitas hafalan Al-Qur'an).

3. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Tiap Variabel

Pada pengujian hipotesis variabel kemampuan membaca Al-Qur'an diajukan hipotesis dengan Ho: nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI tidak lebih dari nilai 73.16 dan Ha: nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI lebih dari nilai 73.16.

Tabel 8. Hasil Uji T-Test Variabel X

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Membaca Al-Qur'an	25	73.1600	17.49924	3.49985

One-Sample Test						
	Test Value = 73.16					
					95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Kemampuan Membaca Al-Qur'an	.000	24	1.000	.00000	-7.2233	7.2233

Tabel *one-sample statistics* merupakan statistik deskriptif dari data penelitian dengan jumlah sampel 25, mean (rata-rata) sebesar 73.1600, standar deviasi sebesar 17.49924 dan standar error mean sebesar 3.49985.

Dari *output one-sample test*, berdasar pada keputusan jika nilai sig. (2 tailed) < 0.05 maka Ho ditolak, sebaliknya jika nilai Sig. (2 tailed) > 0.05 maka Ho diterima. Karena nilai Sig. (2 tailed) sebesar 1.000 > 0.05, maka sesuai dengan pengambilan keputusan tersebut Ho diterima. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI MI Hudatul Ummah tidak lebih dari 73.16 dengan kategori sedang.

Pada pengujian hipotesis variabel kualitas hafalan Al-Qur'an diajukan hipotesis dengan Ho: nilai rata-rata kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI tidak lebih dari nilai 75.92 dan Ha: nilai rata-rata kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI lebih dari nilai 75.92

Tabel 9. Hasil Uji T-Test Variabel Y

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kualitas Hafalan Al-Qur'an	25	75.9200	15.21490	3.04298

One-Sample Test						
	Test Value = 75.92					
					95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Kualitas Hafalan Al-Qur'an	.000	24	1.000	.00000	-6.2804	6.2804

Tabel *One-Sample Statistics* merupakan statistik deskriptif dari data penelitian dengan jumlah sampel 25, mean (rata-rata) sebesar 75.9200, standar deviasi sebesar 15.21490 dan standar error mean sebesar 3.04298.

Dari *output One-Sample Test*, berdasar pada keputusan jika nilai sig. (2 tailed) < 0.05 maka Ho ditolak, sebaliknya jika nilai Sig. (2 tailed) > 0.05 maka Ho diterima. Karena nilai Sig. (2 tailed) sebesar 1.000 > 0.05, maka sesuai dengan pengambilan keputusan tersebut Ho diterima. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa nilai rata-rata kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI MI Hudatul Ummah tidak lebih dari 75.92 dengan kategori sedang.

b. Korelasi dan Regresi

Tabel 9. Koefisien Korelasi

Correlations			
		Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Kualitas Hafalan Al-Qur'an
Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Pearson Correlation	1	.822**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	25	25
Kualitas Hafalan Al-Qur'an	Pearson Correlation	.822**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	25	25

** . Korelasi signifikan pada level 0.01 (2-tailed).

Berdasarkan tabel *correlation*, diperoleh hasil yaitu dilihat dari kekuatan hubungannya kemampuan membaca Al-Qur'an dan kualitas hafalan Al-Qur'an menunjukkan nilai r sebesar 0.822, artinya antara variabel x dan y terdapat hubungan yang sangat kuat. Jika dilihat dari nilai signifikansinya bernilai 0.00 atau nilai sig. <

0.05, kedua variabel di atas mempunyai hubungan atau berkorelasi. Adapun dilihat dari arah hubungannya, kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Tabel 10. Uji Signifikansi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3753.642	1	3753.642	47.905	.000 ^b
	Residual	1802.198	23	78.356		
	Total	5555.840	24			
a. Variabel tak bebas: Kualitas Hafalan Al-Qur'an						
b. Prediktor: (Konstan), Kemampuan Membaca Al-Qur'an						

Berdasarkan tabel uji signifikansi, diketahui nilai Sig. dalam uji F adalah sebesar 0.000. Karena nilai Sig. $0.000 < 0.05$, maka diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an secara simultan mempunyai hubungan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an.

Tabel 11. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.822 ^a	.676	.662	8.85192
a. Prediktor: (Konstan), Kemampuan Membaca Al-Qur'an				

Berdasarkan hasil output di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.676 atau 67.6%. Hal ini berarti hubungan variabel X terhadap Y sebesar 67.6%, sisanya 32.4% dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang tidak diteliti.

Tabel 12. Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.635	7.759		3.046	.006
	Kemampuan Membaca Al-Qur'an	.715	.103	.822	6.921	.000
a. Variabel tak bebas: Kualitas Hafalan Al-Qur'an						

Dari output tersebut dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 23.635 + 0.715 X$.

Keterangan: Y = Kualitas Hafalan Al-Qur'an

X = Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui konstanta sebesar 23.635 menyatakan bahwa jika variabel X sama dengan nol maka nilai Y adalah 23.635, artinya nilai kualitas hafalan Al-Qur'an tanpa kemampuan membaca Al-Qur'an (X) adalah 23.635. Adapun koefisien regresi variabel kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 0.715, jika kemampuan membaca Al-Qur'an (X) bertambah satu maka kualitas hafalan Al-Qur'an (Y) dapat mengalami kenaikan sebesar 0.715.

Persamaan regresi yang telah diperoleh selanjutnya diuji, variabel bebas (kemampuan membaca Al-Qur'an) dapat dijadikan sebagai variabel untuk memprediksi kualitas hafalan Al-Qur'an atau tidak. Adapun terlihat pada tabel bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an mempunyai nilai t hitung sebesar 6.921 ($6.921 > 2.060$) dengan nilai signifikansi 0.000 ($0.000 < 0.05$), karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian variabel kemampuan membaca Al-Qur'an berpengaruh atau berhubungan secara signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an.

E. Penutup

Berdasarkan data-data yang diperoleh dalam penelitian dengan judul "Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30 pada Siswa (Penelitian pada Siswa Kelas VI MI Hudatul Ummah Desa Sindangpanon Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta)" ini, maka dapat disimpulkan:

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI MI Hudatul Ummah berada pada kategori "Sedang" dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 73.16. Hasil nilai ini diperoleh berdasarkan nilai rata-rata pada penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an.
2. Kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI MI Hudatul Ummah berada pada kategori "Sedang" dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 75.92. Hasil nilai ini diperoleh berdasarkan nilai rata-rata pada penilaian kualitas hafalan Al-Qur'an.
3. Kemampuan membaca Al-Qur'an terbukti adanya hubungan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an meskipun nilai pengaruh atau hubungannya sebesar 67.6%,

kemudian arah regresi dengan nilai t hitung sebesar 6.921 ($6.921 > 2.060$) sehingga diperoleh keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima, serta memiliki nilai korelasi 0.822 dengan menunjukkan hubungan yang sangat kuat.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagai pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, berikut saran-saran yang dapat peneliti berikan yaitu: Bagi pihak Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Ummah diharapkan terus meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an terutama terkait bacaan dan hafalan Al-Qur'an pada peserta didik agar tercapai tujuan yang diharapkan. Bagi peserta didik MI Hudatul Ummah perlunya semangat dalam mempelajari bacaan maupun hafalan Al-Qur'an, tidak hanya ketika dalam pembelajaran tetapi juga diterapkan di luar pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghifari, M. (2021). *Keutamaan Membaca Al-Qur'an*. ustadzaris.com Publishing.
- Amri, H. (2020). *Implementasi Metode Al-Baghdadi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Khairiyah Desa Putihdoh Kecamatan Cukuhbalak Kabupaten Tanggamus-Lampung*. UIN Raden Intan Lampung (Vol. 68).
- Ar-Rasa'il, D. (2018). *Yakinlah Menghafal al-Quran itu Mudah*. Digital Publishing.
- Chaer, A. (2013). *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (1st ed.). Rineka Cipta.
- Febriana, N. (2014). *Pengaruh Model Membaca Total Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V B SD N 1 Sumberagung Jetis Kabupaten Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hasan, S., & Wahyuni, T. (2018). Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, *V*(1), 45–54.
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (1st ed.). LPPPI.
- Hodijah, S., & Supendi, D. (2021). Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas X di MA Al-Huda Jatiluhur. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *2*(2), 77–93.
- Ibrahim, A., & Dkk. (2018). *Metodologi Penelitian*. Gunadarma Ilmu.
- Ifadah, R., Rahmah, E. N., & Fatimah, F. S. N. (2021). Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa MI. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(01), 101–120.
- Izvana, K. Y. (2018). *Korelasi Kemampuan Membaca Al-Quran dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Siswa Kelas VII di MTs N 19 Jakarta*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Khoiriyah, A. S. (2015). *Pengaruh Intensitas Menggunakan Handphone Terhadap Kualitas Hafalan Al Quran Santri Di Rumah Tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang Tahun 2015*. Universitas Islam Negeri Walisongo.

- Maulidiah, A. I. (2018). *Efektivitas Metode Tikrar dalam Menghafal AL-Quran Juz 30 Pada Mahasiswi Ta'lim Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia.
- Muhsin, A. (1375). *Cara Menghafal Al-Qur'an dan Matan Ilmiah*. Mufid.
- Ramadhan, S. (2020). *Penerapan Metode Iqra' dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Pada Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni)*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Redaksi, T. (2014). *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Saihu. (2020). Peran Hafalan Alquran (Juz'amma) (Studi tentang korelasi antara Menghafal Alquran dengan Hasil Belajar Alquran Hadis di SDIT Al-Musyarrofah Jakarta). *Kordinat, XIX(1)*, 53–74.
- Subadiyono. (2014). *Pembelajaran Membaca*. Noer Fikri Offset.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syarifuddin, A. (2004). *Mendidik Anak (Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an)*. Gema Insani.
- Thoifah, I. (2015). *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Madani.
- Ulum, R., & Hasan, Z. A. (2020). Pembelajaran Bi Al-Nadhhor dalam menghafal Al-Quran bagi Santri Tahfidh di Pondok Pesantren Madrasatul Quran. *Menara Tabuireng, 15(02)*, 165–206.
- Zuraini, O. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Indeks Card Match terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Kelas Tahfiz Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.